LAPORAN SURVEI KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP LAYANAN KEMAHASISWAAN

Disusun oleh:
Jatayu Jiwanda DL, M.Hum.
Dr. Ahsanul Khair Asdar, M.Pd.

Pusat Penjaminan Mutu
Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten
2018

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Tiratana serta atas karma baik yang kami lakukan sehingga laporan hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap kepuasan layanan kemahasiswaan STABN Sriwijaya dapat terselesaikan. Dalam rangka mencapai Standar Kompetensi Lulusan atau Capaian Pembelajaran Lulusan perlu didukung dengan adanya layanan kemahasiswaan. STABN Sriwijaya telah menyelenggarakan layanan kemahasiswaan baik bidang akademik maupun non-akademik. Layanan tersebut perlu dievaluasi dan dimonitoring sehingga dapat dilakukan koreksi terhadap ketidaktepatan dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Upaya evaluasi dan monitoring dilakukan melalui survei kepuasan mahasiswa terhadap kepuasan layanan kemahasiswaan.

Survei kepuasan mahasiswa terhadap kepuasan layanan kemahasiswaan dilakukan dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa. Angket kepuasan terdiri dari 23 butir pernyataan yang dikembangkan oleh Dr. Ahsanul Khair Asdar, M.Pd kemudian dianalisis dan disusun laporannya oleh Jatayu Jiwanda DL, M.Hum. dibawah kendali Pusat Penjaminan Mutu. Hasil survei tersebut perlu dilaporkan kepada pimpinan dan pengelola kemahasiswaan agar dimanfaatkan untuk peningkatan layanan kemahasiswaan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Dr. Ahsanul Khair Asdar, M.Pd. dan Jatayu Jiwanda DL, M.Hum. yang berkenan mengembangkan instrumen, melakukan analisis data, menyusun laporan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada segenap mahasiswa yang telah mengisi angket kepuasan untuk peningkatan mutu layanan kemahasiswaan di STABN Sriwijaya. Semoga laporan ini dapat dimanfaatkan oleh pimpinan dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil kebijakan dan peningkatan mutu layanan kemahasiswaan.

Tangerang, 11 April 2018

Kepala Pusat Penjaminan Mutu,

Puji Sulani, S.Ag., M.Pd.B., M.Pd.
NIP 198110132009012007

DESKRIPSI HASIL ANALISIS KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP LAYANAN KEMAHASISWAAN STABN SRIWIJAYA TANGERANG BANTEN

A. Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan mutu layanan kemahasiswaan STABN Sriwijaya, perlu dilakukan survei kepuasan mahasiswa terhadap layanan kemahasiswaan. Survei dilakukan dengan menggunakan instrumen kepuasan mahasiswa terhadap layanan kemahasiswaan yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dengan menurunkan dari standar layanan kemahasiswaan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

B. Komponen Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Kemahasiswaan

Instrumen Kepuasan Mahasiswa terhadap Layanan Kemahasiswaan disusun dengan mengacu kepada **Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2016 Tentang Statuta Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten, dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi** sehingga diperoleh turunan komponen Layanan Kemahasiswaan sebagai berikut:

Tabel 1. Komponen Layanan Kemahasiswaan STABN Sriwijaya Tangerang Banten

No.	Komponen Layanan Kemahasiswaan	No. Butir	Butir Pernyataan
1.	Bimbingan Akademik oleh Dosen Pembimbing Akademik (PA)	1.	Pembimbingan oleh dosen Penasihat Akademik (PA) kepada mahasiswa dalam menentukan jumlah SKS yang diprogramkan mahasiswa
		2.	Pembimbingan oleh dosen Penasihat Akademik (PA) kepada mahasiswa dalam mengatasi kesulitan dalam perkuliahan
		3.	Pembimbingan oleh dosen Penasihat Akademik (PA) kepada mahasiswa dalam melaksanakan kerja praktik (magang/PPL)
		4.	Pembimbingan oleh dosen Penasihat Akademik (PA) kepada mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir/skripsi
2.	Pelayanan Penelitian	6.	Bimbingan bagi mahasiswa yang akan

No.	Komponen Layanan Kemahasiswaan	No. Butir	Butir Pernyataan
	dan Pengabdian Masyarakat		melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN)
		7.	Pengarahan oleh kampus untuk mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PkM)
		8.	Pembimbingan dalam penyusunan proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PkM)
3.	Pelayanan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)	9.	Kemudahan yang diperoleh dalam mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di kampus
		10.	Kemudahan yang diperoleh dalam pelaksanaan program kerja Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)
		11.	Pengembangan bakat dan minat yang diperoleh melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)
4.	Pengembangan Soft Skill	12.	Pembinaan soft skill (sikap jujur) mahasiswa melalui penerapan kantin kejujuran
		13.	Pembinaan soft skill mahasiswa melalui pelatihan penggunaan software analisis data
		14.	Pembinaan soft skill mahasiswa melalui pelatihan kepemimpinan (leadership)
		15.	Pembinaan soft skill mahasiswa melalui kuliah kewirausahaan
5.	Pemberian Beasiswa	16.	Kemudahan yang diperoleh mahasiswa dalam memperoleh informasi beasiswa
		17.	Kemudahan yang diperoleh mahasiswa dalam pengurusan beasiswa
6.	Pelayanan Bimbingan Konseling dan Kesehatan	5.	Penyediaan psikolog oleh pihak kampus bagi mahasiswa yang memerlukan pelayanan konseling
		18.	Ketersediaan poliklinik di dalam lingkungan kampus
		19.	Layanan poliklinik kampus oleh tenaga medis/dokter
		20.	Layanan pertolongan pertama pada kecelakaan di laboratorium
		24.	Pembimbingan kerohanian bagi mahasiswa
7.	Sarana dan Prasarana Pendukung	21.	Ketersediaan kotak saran bagi mahasiswa untuk memberikan masukan bagi pengembangan kampus
		22.	Ketersediaan jaringan WiFi bagi mahasiswa
		23.	Ketersediaan laboratorium komputer untuk menunjang proses akademik mahasiswa

Keseluruhan komponen dan butir pada Tabel 1 disajikan secara lengkap pada Instrumen Kepuasan Mahasiswa terhadap Layanan Kemahasiswaan STABN Sriwijaya Tangerang Banten (**Lampiran 1**).

C. Data Harapan

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan 91 orang yang terdiri atas mahasiswa STABN Sriwijaya Tangerang Banten, maka diperoleh **data harapan** terkait layanan kemahasiswaan di STABN Sriwijaya Tangerang Banten seperti terlampir pada **Lampiran 2**. Berdasarkan data tersebut, dapat diperoleh nilai rata-rata data harapan untuk setiap butir pengelolaan SDM sebagai berikut:

Tabel 2. Rata-Rata Data Harapan Layanan Kemahasiswaan STABN Sriwijaya Tangerang Banten

No. Butir	Rata-Rata	No. Butir	Rata-Rata
1.	3,57	13	3,52
2.	3,71	14	3,64
3.	3,00	15	3,57
4.	2,62	16	3,66
5.	3,44	17	3,60
6.	2,57	18	3,56
7.	3,53	19	3,53
8.	3,01	20	3,47
9.	3,68	21	3,55
10.	3,59	22	3,81
11.	3,76	23	3,77
12.	3,71	24	3,78
Rata-Rata Data Harapan Layanan Kemahasiswaan = 3,49			

D. Data Dialami

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan 91 orang yang terdiri atas mahasiswa STABN Sriwijaya Tangerang Banten, maka diperoleh respon terkait kondisi yang dialami **(data dialami)** dalam layanan kemahasiswaan di STABN Sriwijaya Tangerang Banten seperti terlampir pada **Lampiran 3**.

Berdasarkan data tersebut, dapat diperoleh nilai rata-rata data dialami untuk setiap butir pengelolaan SDM sebagai berikut:

Tabel 3. Rata-Rata Data Dialami Pengelolaan SDM STABN Sriwijaya Tangerang Banten

No. Butir	Rata-Rata	No.Butir	Rata-Rata
1.	2,99	13	2,56
2.	3,14	14	2,48
3.	2,04	15	2,41
4.	1,89	16	3,01
5.	2,16	17	2,90
6.	1,85	18	2,24
7.	3,13	19	2,03

No. Butir	Rata-Rata	No.Butir	Rata-Rata
8.	2,58	20	2,04
9.	3,14	21	2,56
10.	2,92	22	3,42
11.	3,07	23	3,47
12.	3,04	24	3,18
Rata-Rata Data Dialami Layanan Kemahasiswaan = 2,68			

E. Laporan Hasil Analisis IPA

Berdasarkan data pada Tabel 2 dan Tabel 3 di atas, dengan menggunakan analisis kuadran Importance Performance Analysis (IPA) maka dapat diperoleh gambaran tentang **prestasi** yang menjadi capaian dalam layanan kemahasiswaan, hal-hal yang dianggap **berlebihan** dalam layanan kemahasiswaan, hal-hal yang menjadi **prioritas rendah** dalam layanan kemahasiswaan, serta hal-hal yang sangat perlu dilakukan dalam layanan kemahasiswaan sehingga dapat dikategorikan ke dalam **prioritas utama**. Secara visual deskripsi tersebut dapat disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1. Hasil Analisis IPA Layanan Kemahasiswaan

Berdasarkan Gambar 1, dapat terlihat bahwa komponen-komponen yang menjadi **prioritas rendah (Harapan Rendah dan Dialami Rendah)** dalam layanan kemahasiswaan antara lain sebagai berikut:

1) Pembimbingan oleh dosen Penasihat Akademik (PA) kepada mahasiswa dalam melaksanakan kerja praktik (magang/PPL).
2) Pembimbingan oleh dosen Penasihat Akademik (PA) kepada mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir/skripsi.
3) Penyediaan psikolog oleh pihak kampus bagi mahasiswa yang memerlukan pelayanan konseling.
4) Bimbingan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
5) Pembimbingan dalam penyusunan proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PkM).
6) Layanan pertolongan pertama pada kecelakaan di laboratorium.

Komponen-komponen di atas dapat dianggap sebagai komponen dengan prioritas rendah. Hal ini dikarenakan harapan mahasiswa terhadap layanan kemahasiswaan di STABN Sriwijaya Tangerang Banten adalah rendah, sementara yang mereka rasakan juga rendah. Sehingga hal tersebut tidaklah menjadi hal yang harus diprioritaskan untuk diperhatikan atau ditindaklanjuti oleh penanggungjawab kemahasiswaan di STABN Sriwijaya Tangerang Banten. Namun demikian komponen-komponen yang menjadi prioritas rendah tetap harus ditingkatkan layanannya. Komponen tersebut dapat dimungkinkan dialami rendah karena belum menjadi layanan prioritas dan belum menjadi budaya, sehingga yang dialami oleh mahasiswa juga masih rendah.

Selanjutnya, komponen-komponen yang dianggap **prestasi (Harapan Tinggi dan Dialami Tinggi)** oleh mahasiswa dalam layanan kemahasiswaan di STABN Sriwijaya Tangerang Banten antara lain sebagai berikut:

1) Pembimbingan oleh dosen Penasihat Akademik (PA) kepada mahasiswa dalam menentukan jumlah SKS yang diprogramkan mahasiswa.
2) Pembimbingan oleh dosen Penasihat Akademik (PA) kepada mahasiswa dalam mengatasi kesulitan dalam perkuliahan.
3) Pengarahan oleh kampus untuk mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PkM).

4) Kemudahan yang diperoleh dalam mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di kampus.
5) Kemudahan yang diperoleh dalam pelaksanaan program kerja Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).
6) Pengembangan bakat dan minat yang diperoleh melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).
7) Pembinaan soft skill (sikap jujur) mahasiswa melalui penerapan kantin kejujuran.
8) Kemudahan yang diperoleh mahasiswa dalam memperoleh informasi beasiswa.
9) Kemudahan yang diperoleh mahasiswa dalam pengurusan beasiswa.
10) Ketersediaan jaringan WiFi bagi mahasiswa.
11) Ketersediaan laboratorium komputer untuk menunjang proses akademik mahasiswa.
12) Pembimbingan kerohanian bagi mahasiswa.

Keseluruhan komponen-komponen di atas merupakan capaian yang menjadi prestasi bagi STABN Sriwijaya Tangerang Banten dalam hal layanan kemahasiswaan. Hal ini dikarenakan harapan mahasiswa terhadap layanan kemahasiswaan di STABN Sriwijaya Tangerang Banten adalah tinggi, sementara yang mereka rasakan juga tinggi. Sehingga hal tersebut menjadi hal yang harus dipertahankan oleh STABN Sriwijaya Tangerang Banten.

Komponen-komponen yang dianggap **prioritas utama (Harapan Tinggi dan Dialami Rendah)** oleh mahasiswa dalam layanan kemahasiswaan di STABN Sriwijaya Tangerang Banten antara lain sebagai berikut:

1) Pembinaan soft skill mahasiswa melalui pelatihan penggunaan software analisis data.
2) Pembinaan soft skill mahasiswa melalui pelatihan kepemimpinan (leadership).
3) Pembinaan soft skill mahasiswa melalui kuliah kewirausahaan.
4) Ketersediaan poliklinik di dalam lingkungan kampus.
5) Layanan poliklinik kampus oleh tenaga medis/dokter.
6) Ketersediaan kotak saran bagi mahasiswa untuk memberikan masukan bagi pengembangan kampus.

Keseluruhan komponen-komponen tersebut merupakan hal-hal yang

dianggap **sangat perlu** untuk diperhatikan dalam layanan kemahasiswaan di STABN Sriwijaya Tangerang Banten. Hal-hal tersebut merupakan Pekerjaan Rumah yang masih perlu dibenahi dalam layanan kemahasiswaan di STABN Sriwijaya Tangerang Banten. Sehingga stakeholders diharapkan memberikan perhatian khusus kepada komponen-komponen tersebut.

Adapun hasil berupa rekomendasi dan capaian yang diperoleh melalui analisis IPA dapat diperjelas melalui analisis deskriptif setiap butir layanan kemahasiswaan di STABN Sriwijaya Tangerang Banten, sebagai berikut:

1. Pembimbingan oleh Dosen Penasihat Akademik (PA) kepada Mahasiswa dalam Menentukan Jumlah SKS yang Diprogramkan Mahasiswa

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh mahasiswa terkait layanan kemahasiswaan dalam hal pembimbingan oleh dosen Penasihat Akademik (PA) kepada mahasiswa dalam menentukan jumlah SKS yang diprogramkan mahasiswa, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Hasil Pembimbingan oleh Dosen Penasihat Akademik (PA) kepada Mahasiswa dalam Menentukan Jumlah SKS yang Diprogramkan Mahasiswa

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tidak Baik	4	4,40
2.	Tidak Baik	13	14,29
3.	Baik	54	59,34
4.	Sangat Baik	20	21,98
5.	Tidak Merespon	0	0,00
Total		**91**	**100%**

Berdasarkan Tabel 4 di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa sebanyak 4 orang atau 4,40% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pembimbingan oleh dosen Penasihat Akademik (PA) kepada mahasiswa dalam menentukan jumlah SKS yang diprogramkan mahasiswasangat tidak baik, 13 orang atau 14,29% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pembimbingan oleh dosen Penasihat Akademik (PA) kepada mahasiswa dalam menentukan jumlah SKS yang diprogramkan mahasiswa tidak baik, 54 orang atau 59,34% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pembimbingan oleh dosen Penasihat Akademik (PA) kepada mahasiswa dalam menentukan jumlah SKS yang diprogramkan mahasiswa baik, dan 20 orang atau 21,98% mahasiswa

menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pembimbingan oleh dosen Penasihat Akademik (PA) kepada mahasiswa dalam menentukan jumlah SKS yang diprogramkan mahasiswa sangat baik. Sehingga dengan memperhatikan nilai pemusatan (central tendency) modus dalam komponen ini dapat dikatakan bahwa layanan kemahasiswaan di STABN Sriwijaya Tangerang Banten dalam halpembimbingan oleh dosen Penasihat Akademik (PA) kepada mahasiswa dalam menentukan jumlah SKS yang diprogramkan mahasiswa mencapai kategori **Baik**. Secara visual deskripsi tersebut dapat disajikan pada Gambar 2.

Gambar 2. Grafik Penilaian Pembimbingan oleh Dosen Penasihat Akademik (PA) kepada Mahasiswa dalam Menentukan Jumlah SKS yang Diprogramkan Mahasiswa

2. Pembimbingan oleh Dosen Penasihat Akademik (PA) kepada Mahasiswa dalam Mengatasi Kesulitan dalam Perkuliahan

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh mahasiswa terkait layanan kemahasiswaan dalam hal pembimbingan oleh dosen Penasihat Akademik (PA) kepada mahasiswa dalam mengatasi kesulitan dalam perkuliahan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Deskripsi Hasil Pembimbingan oleh Dosen Penasihat Akademik (PA) kepada Mahasiswa dalam Mengatasi Kesulitan dalam Perkuliahan

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tidak Baik	2	2,20
2.	Tidak Baik	11	12,09
3.	Baik	50	54,95
4.	Sangat Baik	28	30,77
5.	Tidak Merespon	0	0,00
Total		**91**	**100%**

Berdasarkan Tabel 5 di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa sebanyak 2 orang atau 2,20% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pembimbingan oleh dosen Penasihat Akademik (PA) kepada mahasiswa dalam mengatasi kesulitan dalam perkuliahan sangat tidak baik, 11 orang atau 12,09% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pembimbingan oleh dosen Penasihat Akademik (PA) kepada mahasiswa dalam mengatasi kesulitan dalam perkuliahan tidak baik, 50 orang atau 54,95% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pembimbingan oleh dosen Penasihat Akademik (PA) kepada mahasiswa dalam mengatasi kesulitan dalam perkuliahan baik, dan 28 orang atau 21,98% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pembimbingan oleh dosen Penasihat Akademik (PA) kepada mahasiswa dalam mengatasi kesulitan dalam perkuliahan sangat baik. Sehingga dengan memperhatikan nilai pemusatan (central tendency) modus dalam komponen ini dapat dikatakan bahwa layanan kemahasiswaan di STABN Sriwijaya Tangerang Banten dalam hal pembimbingan oleh dosen Penasihat Akademik (PA) kepada mahasiswa dalam mengatasi kesulitan dalam perkuliahan mencapai kategori **Baik**. Secara visual deskripsi tersebut dapat disajikan pada Gambar 3.

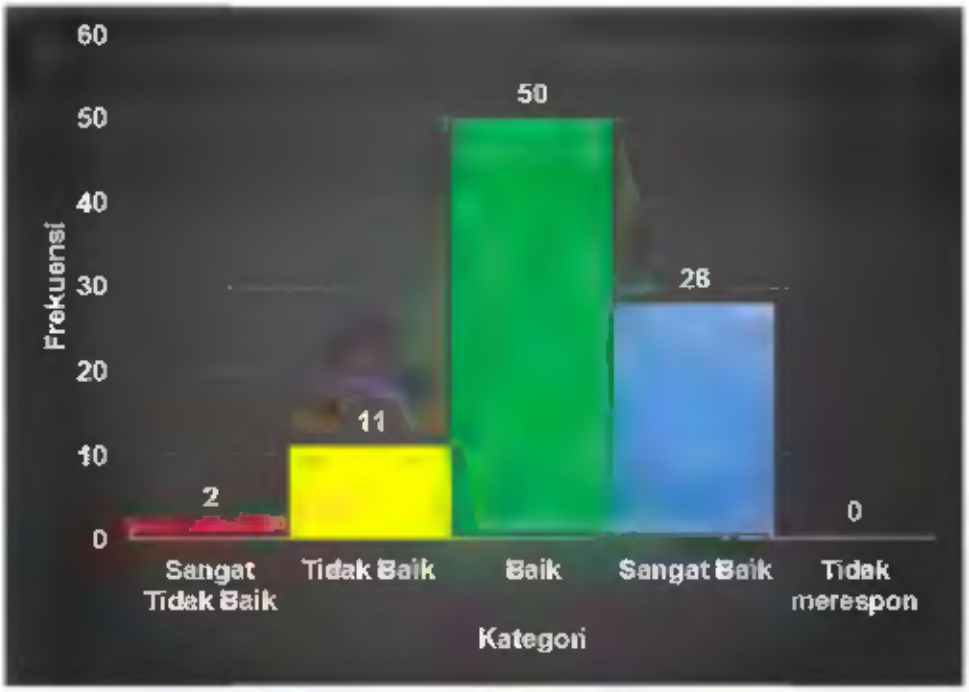

Gambar 3. Grafik Penilaian Pembimbingan oleh Dosen Penasihat Akademik (PA) kepada Mahasiswa dalam Mengatasi Kesulitan dalam Perkuliahan

3. Pembimbingan oleh Dosen Penasihat Akademik (PA) kepada Mahasiswa dalam Melaksanakan Kerja Praktik (Magang/PPL)

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh mahasiswa terkait layanan kemahasiswaan dalam hal pembimbingan oleh dosen Penasihat Akademik (PA) kepada mahasiswa dalam melaksanakan kerja praktik (magang/PPL), maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Hasil Pembimbingan oleh Dosen Penasihat Akademik (PA) kepada Mahasiswa dalam Melaksanakan Kerja Praktik (Magang/PPL)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tidak Baik	2	2,20
2.	Tidak Baik	6	6,59
3.	Baik	44	48,35
4.	Sangat Baik	10	10,99
5.	Tidak Merespon	29	31,87
Total		**91**	**100%**

Berdasarkan Tabel 6 di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa sebanyak 2 orang atau 2,20% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pembimbingan oleh dosen Penasihat Akademik (PA) kepada mahasiswa dalam

melaksanakan kerja praktik (magang/PPL) sangat tidak baik, 6 orang atau 6,59% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pembimbingan oleh dosen Penasihat Akademik (PA) kepada mahasiswa dalam melaksanakan kerja praktik (magang/PPL) tidak baik, 44 orang atau 48,35% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pembimbingan oleh dosen Penasihat Akademik (PA) kepada mahasiswa dalam melaksanakan kerja praktik (magang/PPL)baik,10 orang atau 10,99% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pembimbingan oleh dosen Penasihat Akademik (PA) kepada mahasiswa dalam melaksanakan kerja praktik (magang/PPL) sangat baik, dan 29 orang atau 31,87% mahasiswa tidak merespon penilaian layanan kemahasiswaan pada butir ini dikarenakan mahasiswa tersebut belum melaksanakan kerja praktik (magang/PPL) . Sehingga dengan memperhatikan nilai pemusatan (central tendency) modus dalam komponen ini dapat dikatakan bahwa layanan kemahasiswaan di STABN Sriwijaya Tangerang Banten dalam hal pembimbingan oleh dosen Penasihat Akademik (PA) kepada mahasiswa dalam melaksanakan kerja praktik (magang/PPL) mencapai kategori **Baik**. Secara visual deskripsi tersebut dapat disajikan pada Gambar 4.

Gambar 4. Grafik Penilaian Pembimbingan oleh Dosen Penasihat Akademik (PA) kepada Mahasiswa dalam Melaksanakan Kerja Praktik (Magang/PPL)

4. Pembimbingan oleh Dosen Penasihat Akademik (PA) kepada Mahasiswa dalam Penyusunan Tugas Akhir/Skripsi

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh mahasiswa terkait layanan kemahasiswaan dalam hal pembimbingan oleh dosen Penasihat Akademik (PA) kepada mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir/skripsi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Hasil Pembimbingan oleh Dosen Penasihat Akademik (PA) kepada Mahasiswa dalam Penyusunan Tugas Akhir/Skripsi

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tidak Baik	1	1,10
2.	Tidak Baik	1	1,10
3.	Baik	35	38,46
4.	Sangat Baik	16	17,58
5.	Tidak Merespon	38	41,76
Total		**91**	**100%**

Berdasarkan Tabel 7 di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa sebanyak 1 orang atau 1,10% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pembimbingan oleh dosen Penasihat Akademik (PA) kepada mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir/skripsi sangat tidak baik, 1 orang atau 1,10% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pembimbingan oleh dosen Penasihat Akademik (PA) kepada mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir/skripsi tidak baik, 35 orang atau 38,46% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pembimbingan oleh dosen Penasihat Akademik (PA) kepada mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir/skripsi baik, 16 orang atau 17,58% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pembimbingan oleh dosen Penasihat Akademik (PA) kepada mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir/skripsi sangat baik, dan 38 orang atau 41,76% mahasiswa tidak merespon penilaian layanan kemahasiswaan pada butir ini dikarenakan mahasiswa tersebut belum melaksanakan penyusunan tugas akhir/skripsi. Sehingga dengan memperhatikan nilai pemusatan (central tendency) modus dalam komponen ini dapat dikatakan bahwa layanan kemahasiswaan di STABN Sriwijaya Tangerang Banten dalam hal pembimbingan oleh dosen Penasihat Akademik (PA) kepada mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir/skripsi mencapai kategori **Baik**. Deskripsi tersebut disajikan pada Gambar 5.

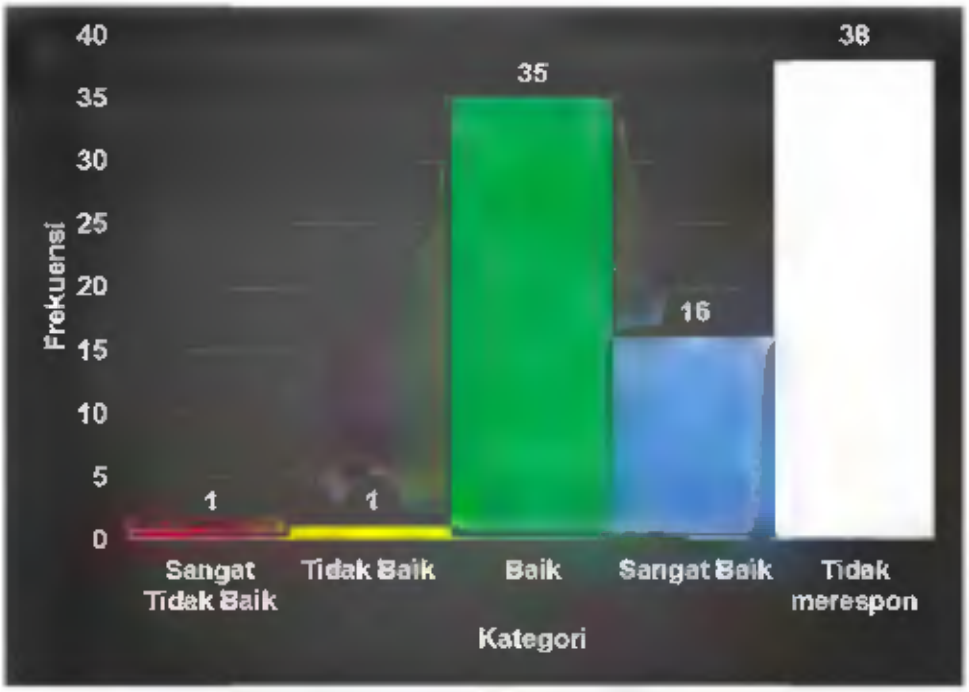

Gambar 5. Grafik Penilaian Pembimbingan oleh Dosen Penasihat Akademik (PA) kepada Mahasiswa dalam Penyusunan Tugas Akhir/Skripsi

5. Penyediaan Psikolog oleh Pihak Kampus bagi Mahasiswa yang Memerlukan Pelayanan Konseling

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh mahasiswa terkait layanan kemahasiswaan dalam hal penyediaan psikolog oleh pihak kampus bagi mahasiswa yang memerlukan pelayanan konseling, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Hasil Penyediaan Psikolog oleh Pihak Kampus bagi Mahasiswa yang Memerlukan Pelayanan Konseling

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tidak Baik	24	26,37
2.	Tidak Baik	36	39,56
3.	Baik	23	25,27
4.	Sangat Baik	8	8,79
5.	Tidak Merespon	0	0,00
Total		**91**	**100%**

Berdasarkan Tabel 8 di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa sebanyak 24 orang atau 26,37% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal penyediaan psikolog oleh pihak kampus bagi mahasiswa yang memerlukan

pelayanan konseling sangat tidak baik, 36 orang atau 39,56% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal penyediaan psikolog oleh pihak kampus bagi mahasiswa yang memerlukan pelayanan konseling tidak baik, 23 orang atau 25,27% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal penyediaan psikolog oleh pihak kampus bagi mahasiswa yang memerlukan pelayanan konseling baik, dan8 orang atau 8,79% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal penyediaan psikolog oleh pihak kampus bagi mahasiswa yang memerlukan pelayanan konseling sangat baik. Sehingga dengan memperhatikan nilai pemusatan (central tendency) modus dalam komponen ini dapat dikatakan bahwa layanan kemahasiswaan di STABN Sriwijaya Tangerang Banten dalam hal penyediaan psikolog oleh pihak kampus bagi mahasiswa yang memerlukan pelayanan konseling mencapai kategori **TidakBaik**. Secara visual deskripsi tersebut dapat disajikan pada Gambar 6.

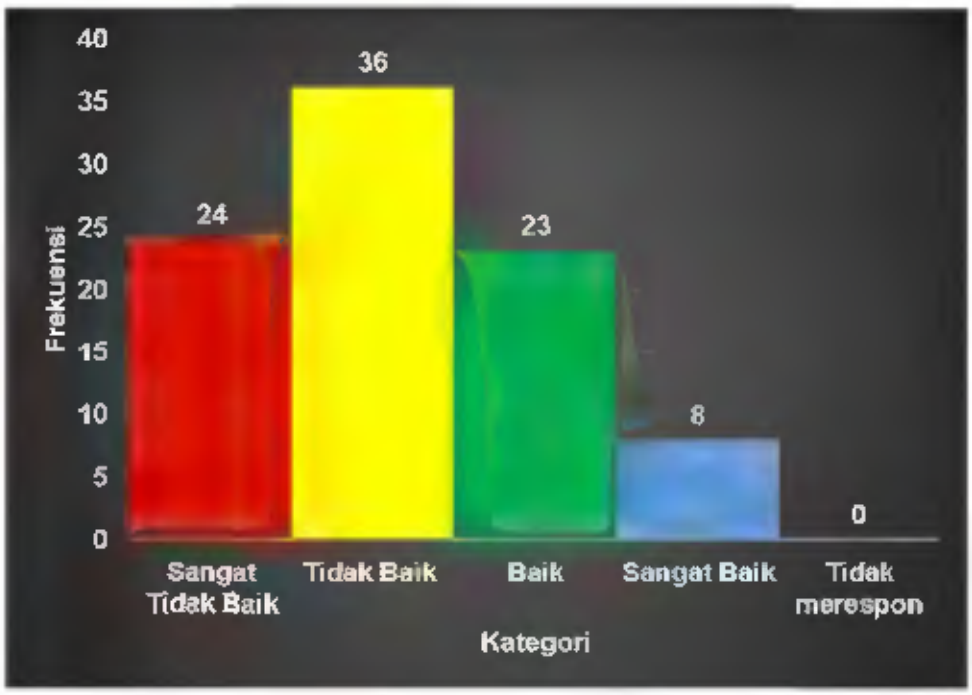

Gambar 6. Grafik Penilaian Penyediaan Psikolog oleh Pihak Kampus bagi Mahasiswa yang Memerlukan Pelayanan Konseling

6. Bimbingan bagi Mahasiswa yang Akan Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh mahasiswa terkait layanan kemahasiswaan dalam hal bimbingan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN), maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Deskripsi Hasil bimbingan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tidak Baik	0	0,00
2.	Tidak Baik	6	6,59
3.	Baik	36	39,56
4.	Sangat Baik	12	13,19
5.	Tidak Merespon	37	40,66
Total		**91**	**100%**

Berdasarkan Tabel 9 di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa sebanyak 6 orang atau 6,59% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam halbimbingan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tidak baik, 36 orang atau 39,56% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal bimbingan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) baik, 12 orang atau 13,19% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal bimbingan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sangat baik, dan 37 orang atau 40,66% mahasiswa tidak merespon penilaian layanan kemahasiswaan pada butir ini dikarenakan mahasiswa tersebut belum melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sehingga dengan memperhatikan nilai pemusatan (central tendency) modus dalam komponen ini dapat dikatakan bahwa layanan kemahasiswaan di STABN Sriwijaya Tangerang Banten dalam hal bimbingan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN)mencapai kategori **Baik.** Secara visual deskripsi tersebut dapat disajikan pada Gambar 7.

Gambar 7. Grafik Penilaian Bimbingan bagi Mahasiswa yang akan Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN)

7. Pengarahan oleh Kampus untuk Mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PkM)

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh mahasiswa terkait layanan kemahasiswaan dalam hal pengarahan oleh kampus untuk mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PkM), maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Deskripsi Hasil Pengarahan oleh Kampus untuk Mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PkM)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tidak Baik	6	6,59
2.	Tidak Baik	8	8,79
3.	Baik	45	49,45
4.	Sangat Baik	32	35,16
5.	Tidak Merespon	0	0,00
Total		**91**	**100%**

Berdasarkan Tabel 10 di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa sebanyak 6 orang atau 6,59% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pengarahan oleh kampus untuk mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PkM) sangat tidak baik, 8 orang atau 8,79% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pengarahan oleh kampus untuk mengikuti Program

Kreativitas Mahasiswa (PkM) tidak baik, 45 orang atau 49,45% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pengarahan oleh kampus untuk mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PkM) baik, dan 32 orang atau 35,16% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pengarahan oleh kampus untuk mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PkM) sangat baik. Sehingga dengan memperhatikan nilai pemusatan (central tendency) modus dalam komponen ini dapat dikatakan bahwa layanan kemahasiswaan di STABN Sriwijaya Tangerang Banten dalam hal pengarahan oleh kampus untuk mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PkM) mencapai kategori **Baik**. Secara visual deskripsi tersebut dapat disajikan pada Gambar 8.

Gambar 8. Grafik Penilaian Pengarahan oleh Kampus untuk Mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PkM)

8. Pengarahan oleh Kampus untuk Mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PkM)

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh mahasiswa terkait layanan kemahasiswaan dalam hal pembimbingan dalam penyusunan proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PkM), maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Deskripsi Hasil Pembimbingan dalam Penyusunan Proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PkM)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tidak Baik	2	2,20
2.	Tidak Baik	2	2,20
3.	Baik	39	42,86
4.	Sangat Baik	28	30,77
5.	Tidak Merespon	20	21,98
Total		**91**	**100%**

Berdasarkan Tabel 11 di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa sebanyak 2 orang atau 2,20% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam halpembimbingan dalam penyusunan proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PkM) sangat tidak baik, 2 orang atau 2,20% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pembimbingan dalam penyusunan proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PkM) tidak baik, 39 orang atau 42,86% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pembimbingan dalam penyusunan proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PkM) baik, 28 orang atau 30,77% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pembimbingan dalam penyusunan proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PkM) sangat baik, dan 20 orang atau 21,98 % mahasiswa tidak merespon penilaian layanan kemahasiswaan pada butir ini dikarenakan mahasiswa tersebut tidak mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PkM). Sehingga dengan memperhatikan nilai pemusatan (central tendency) modus dalam komponen ini dapat dikatakan bahwa layanan kemahasiswaan di STABN Sriwijaya Tangerang Banten dalam hal pembimbingan dalam penyusunan proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PkM) mencapai kategori **Baik.** Secara visual deskripsi tersebut dapat disajikan pada Gambar 9.

Gambar 9. Grafik Penilaian Pembimbingan dalam Penyusunan Proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)

9. Kemudahan yang Diperoleh dalam Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Kampus

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh mahasiswa terkait layanan kemahasiswaan dalam hal kemudahan yang diperoleh dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di kampus, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Deskripsi Hasil Kemudahan yang Diperoleh dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Kampus

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tidak Baik	3	3,30
2.	Tidak Baik	11	12,09
3.	Baik	47	51,65
4.	Sangat Baik	30	32,97
5.	Tidak Merespon	0	0,00
Total		**91**	**100%**

Berdasarkan Tabel 12 di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa sebanyak 3 orang atau 3,30% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam halkemudahan yang diperoleh dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di kampus sangat tidak baik, 11 orang atau 12,09% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal kemudahan yang diperoleh dalam Unit Kegiatan

Mahasiswa (UKM) di kampus tidak baik, 47 orang atau 51,65% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal kemudahan yang diperoleh dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di kampus baik, dan30 orang atau 32,97% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal kemudahan yang diperoleh dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di kampus sangat baik. Sehingga dengan memperhatikan nilai pemusatan (central tendency) modus dalam komponen ini dapat dikatakan bahwa layanan kemahasiswaan di STABN Sriwijaya Tangerang Banten dalam hal kemudahan yang diperoleh dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di kampus mencapai kategori **Baik**. Secara visual deskripsi tersebut dapat disajikan pada Gambar 10.

Gambar 10. Grafik Penilaian Kemudahan yang Diperoleh dalam Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

10. Kemudahan yang Diperoleh dalam Pelaksanaan Program Kerja Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh mahasiswa terkait layanan kemahasiswaan dalam hal kemudahan yang diperoleh dalam pelaksanaan program kerja Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 13. Deskripsi Hasil kemudahan yang Diperoleh dalam Pelaksanaan Program Kerja Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tidak Baik	4	4,40
2.	Tidak Baik	15	16,48
3.	Baik	56	61,54
4.	Sangat Baik	16	17,58
5.	Tidak Merespon	0	0,00
Total		**91**	**100%**

Berdasarkan Tabel 13 di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa sebanyak 4 orang atau 4,40% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam halkemudahan yang diperoleh dalam pelaksanaan program kerja Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sangat tidak baik, 15 orang atau 16,48% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal kemudahan yang diperoleh dalam pelaksanaan program kerja Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tidak baik, 56 orang atau 61,54% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal kemudahan yang diperoleh dalam pelaksanaan program kerja Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) baik, dan 16 orang atau 17,58% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal kemudahan yang diperoleh dalam pelaksanaan program kerja Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sangat baik. Sehingga dengan memperhatikan nilai pemusatan (central tendency) modus dalam komponen ini dapat dikatakan bahwa layanan kemahasiswaan di STABN Sriwijaya Tangerang Banten dalam hal kemudahan yang diperoleh dalam pelaksanaan program kerja Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) mencapai kategori **Baik**. Secara visual deskripsi tersebut dapat disajikan pada Gambar 11.

Gambar 11. Grafik Penilaian Kemudahan yang Diperoleh dalam Pelaksanaan Program Kerja Unit Kegiatan Mahasiswa

11. Pengembangan Bakat dan Minat yang Diperoleh Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh mahasiswa terkait layanan kemahasiswaan dalam hal pengembangan bakat dan minat yang diperoleh melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 14. Deskripsi Hasil Pengembangan Bakat dan Minat yang Diperoleh melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tidak Baik	5	5,49
2.	Tidak Baik	10	10,99
3.	Baik	50	54,95
4.	Sangat Baik	26	28,57
5.	Tidak Merespon	0	0,00
Total		**91**	**100%**

Berdasarkan Tabel 14 di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa sebanyak 5 orang atau 5,49% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam halpengembangan bakat dan minat yang diperoleh melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sangat tidak baik, 10 orang atau 10,99% mahasiswa menilai

bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pengembangan bakat dan minat yang diperoleh melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tidak baik, 50 orang atau 54,95% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pengembangan bakat dan minat yang diperoleh melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) baik, dan 26 orang atau 28,57% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pengembangan bakat dan minat yang diperoleh melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sangat baik. Sehingga dengan memperhatikan nilai pemusatan (central tendency) modus dalam komponen ini dapat dikatakan bahwa layanan kemahasiswaan di STABN Sriwijaya Tangerang Banten dalam hal pengembangan bakat dan minat yang diperoleh melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) mencapai kategori **Baik**. Secara visual deskripsi tersebut dapat disajikan pada Gambar 12.

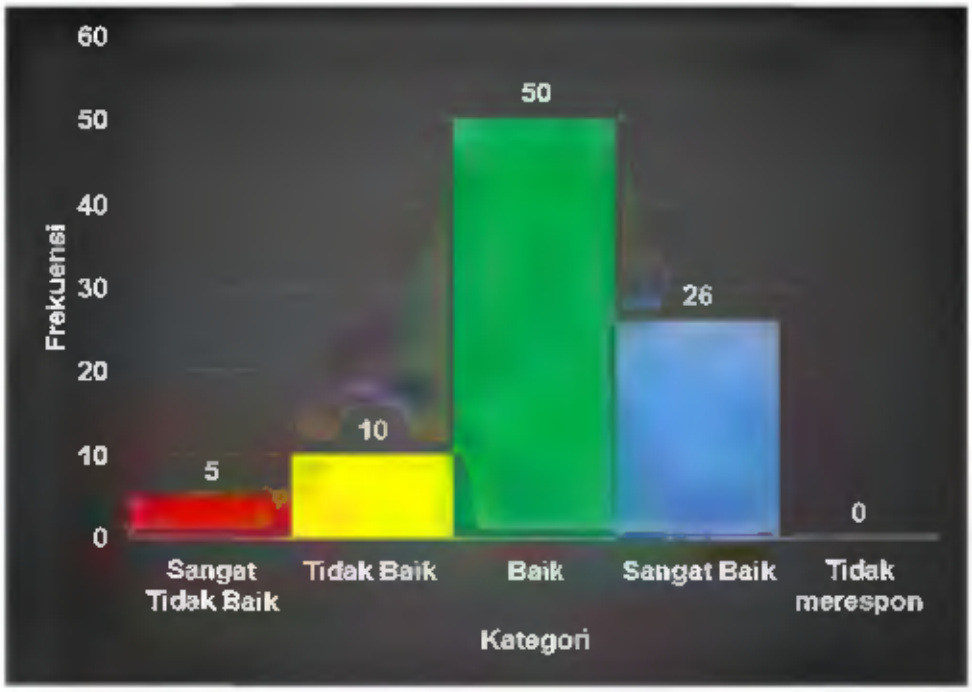

Gambar 12. Grafik Penilaian Pengembangan Bakat dan Minat yang Diperoleh melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

12. Pembinaan Soft Skill (Sikap Jujur) Mahasiswa melalui Penerapan Kantin Kejujuran

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh mahasiswa terkait layanan kemahasiswaan dalam hal pembinaan soft skill (sikap jujur) mahasiswa melalui penerapan kantin kejujuran, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 15. Deskripsi Hasil Pembinaan Soft Skill (Sikap Jujur) Mahasiswa melalui Penerapan Kantin Kejujuran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tidak Baik	10	10,99
2.	Tidak Baik	7	7,69
3.	Baik	43	47,25
4.	Sangat Baik	31	34,07
5.	Tidak Merespon	0	0,00
Total		**91**	**100%**

Berdasarkan Tabel 15 di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa sebanyak 10 orang atau 10,99% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam halpembinaan soft skill (sikap jujur) mahasiswa melalui penerapan kantin kejujuran sangat tidak baik, 7 orang atau 7,69% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pembinaan soft skill (sikap jujur) mahasiswa melalui penerapan kantin kejujuran tidak baik, 43 orang atau 47,25% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pembinaan soft skill (sikap jujur) mahasiswa melalui penerapan kantin kejujuran baik, dan 31 orang atau 34,07% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pembinaan soft skill (sikap jujur) mahasiswa melalui penerapan kantin kejujuran sangat baik. Sehingga dengan memperhatikan nilai pemusatan (central tendency) modus dalam komponen ini dapat dikatakan bahwa layanan kemahasiswaan di STABN Sriwijaya Tangerang Banten dalam hal pembinaan soft skill (sikap jujur) mahasiswa melalui penerapan kantin kejujuran mencapai kategori **Baik**. Secara visual deskripsi tersebut dapat disajikan pada Gambar 13.

Gambar 13. Grafik Penilaian Pembinaan Soft Skill (Sikap Jujur) Mahasiswa melalui Penerapan Kantin Kejujuran

13. Pembinaan Soft Skill Mahasiswa melalui Pelatihan Penggunaan Software Analisis Data

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh mahasiswa terkait layanan kemahasiswaan dalam hal pembinaan soft skill mahasiswa melalui pelatihan penggunaan software analisis data, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 16. Deskripsi Hasil Pembinaan Soft Skill Mahasiswa melalui Pelatihan Penggunaan Software Analisis Data

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tidak Baik	10	10,99
2.	Tidak Baik	26	28,57
3.	Baik	49	53,85
4.	Sangat Baik	6	6,59
5.	Tidak Merespon	0	0,00
Total		**91**	**100%**

Berdasarkan Tabel 16 di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa sebanyak 10 orang atau 10,99% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam halpembinaan soft skill mahasiswa melalui pelatihan penggunaan software analisis data sangat tidak baik, 26 orang atau 28,57% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pembinaan soft skill mahasiswa melalui

pelatihan penggunaan software analisis data tidak baik, 49 orang atau 53,85% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pembinaan soft skill mahasiswa melalui pelatihan penggunaan software analisis data baik, dan 6 orang atau 6,59% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pembinaan soft skill mahasiswa melalui pelatihan penggunaan software analisis data sangat baik. Sehingga dengan memperhatikan nilai pemusatan (central tendency) modus dalam komponen ini dapat dikatakan bahwa layanan kemahasiswaan di STABN Sriwijaya Tangerang Banten dalam hal pembinaan soft skill mahasiswa melalui pelatihan penggunaan software analisis data mencapai kategori **Baik**. Secara visual deskripsi tersebut dapat disajikan pada Gambar 14.

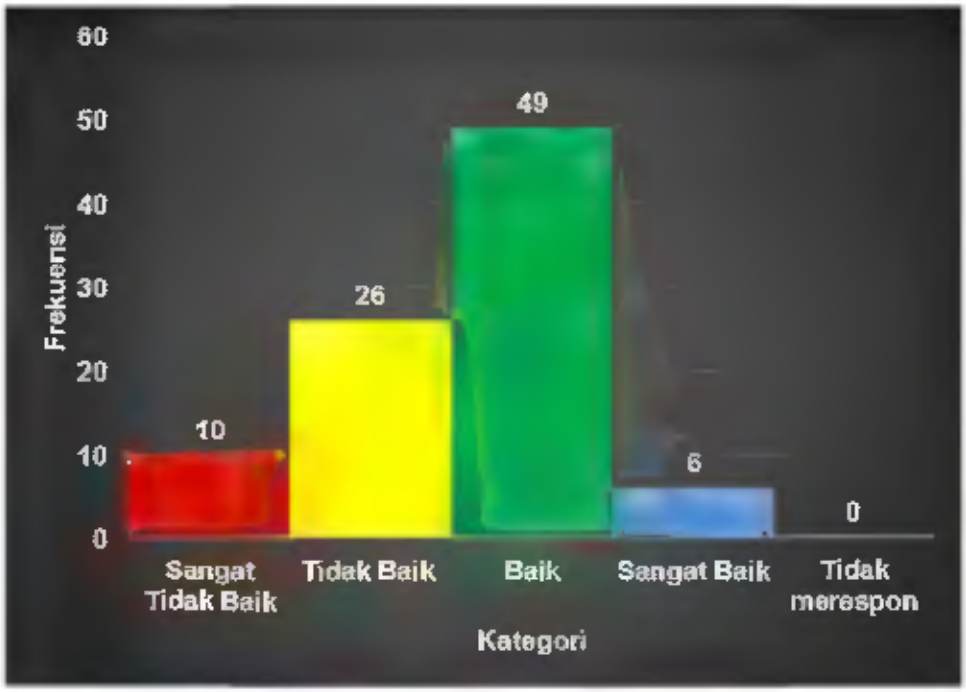

Gambar 14. Grafik Penilaian Pembinaan Soft Skill Mahasiswa melalui Pelatihan Software Analisis Data

14. Pembinaan Soft Skill Mahasiswa melalui Pelatihan Kepemimpinan (Leadership)

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh mahasiswa terkait layanan kemahasiswaan dalam hal pembinaan soft skill mahasiswa melalui pelatihan kepemimpinan (leadership), maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 17. Deskripsi Hasil Pembinaan Soft Skill Mahasiswa melalui Pelatihan Kepemimpinan (Leadership)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tidak Baik	18	19,78
2.	Tidak Baik	21	23,08
3.	Baik	42	46,15
4.	Sangat Baik	10	10,99
5.	Tidak Merespon	0	0,00
Total		**91**	**100%**

Berdasarkan Tabel 17 di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa sebanyak 18 orang atau 19,78% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam halpembinaan soft skill mahasiswa melalui pelatihan kepemimpinan (leadership) sangat tidak baik, 21 orang atau 23,08% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pembinaan soft skill mahasiswa melalui pelatihan kepemimpinan (leadership) tidak baik, 42 orang atau 46,15% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pembinaan soft skill mahasiswa melalui pelatihan kepemimpinan (leadership) baik, dan 10 orang atau 10,99% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pembinaan soft skill mahasiswa melalui pelatihan kepemimpinan (leadership) sangat baik. Sehingga dengan memperhatikan nilai pemusatan (central tendency) modus dalam komponen ini dapat dikatakan bahwa layanan kemahasiswaan di STABN Sriwijaya Tangerang Banten dalam hal pembinaan soft skill mahasiswa melalui pelatihan kepemimpinan (leadership) mencapai kategori **Baik**. Secara visual deskripsi tersebut dapat disajikan pada Gambar 15.

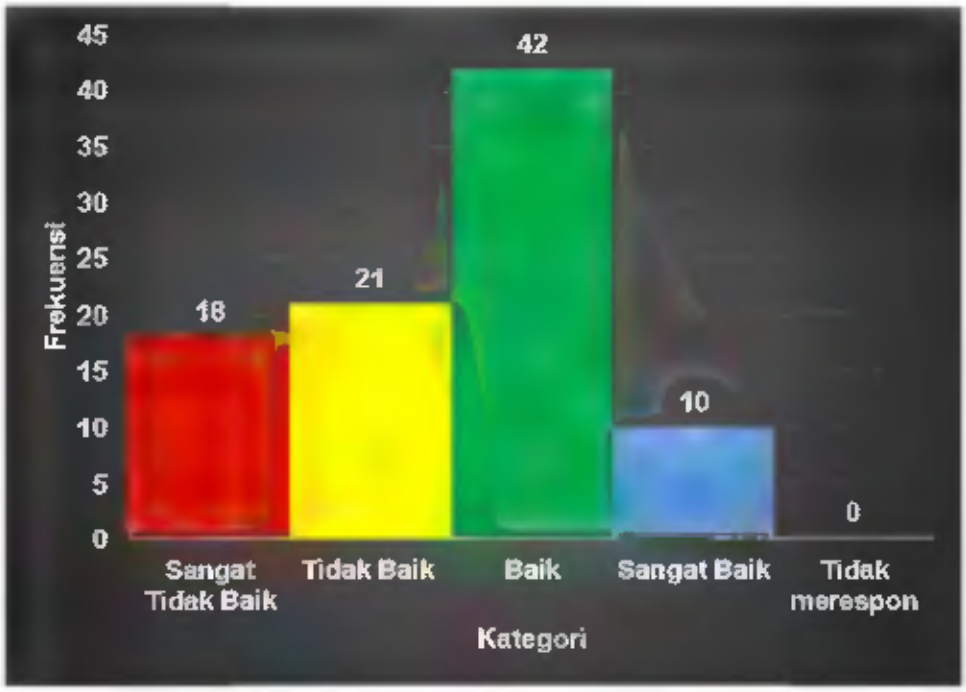

Gambar 15. Grafik Penilaian Pembinaan Soft Skill Mahasiswa melalui Pelatihan Kepemimpinan (Leadership)

15. Pembinaan Soft Skill Mahasiswa melalui Kuliah Kewirausahaan

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh mahasiswa terkait layanan kemahasiswaan dalam hal pembinaan soft skill mahasiswa melalui kuliah kewirausahaan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 18. Deskripsi Hasil Pembinaan Soft Skill Mahasiswa melalui Kuliah Kewirausahaan

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tidak Baik	15	16,48
2.	Tidak Baik	33	36,26
3.	Baik	34	37,36
4.	Sangat Baik	9	9,89
5.	Tidak Merespon	0	0,00
Total		**91**	**100 %**

Berdasarkan Tabel 18 di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa sebanyak 15 orang atau 16,48% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam halpembinaan soft skill mahasiswa melalui kuliah kewirausahaan sangat tidak baik, 33 orang atau 36,26% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pembinaan soft skill mahasiswa melalui kuliah kewirausahaan tidak baik,

34 orang atau 37,36% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pembinaan soft skill mahasiswa melalui kuliah kewirausahaan baik, dan 9 orang atau 9,89% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pembinaan soft skill mahasiswa melalui kuliah kewirausahaan sangat baik. Sehingga dengan memperhatikan nilai pemusatan (central tendency) modus dalam komponen ini dapat dikatakan bahwa layanan kemahasiswaan di STABN Sriwijaya Tangerang Banten dalam hal pembinaan soft skill mahasiswa melalui kuliah kewirausahaan mencapai kategori **Baik**. Secara visual deskripsi tersebut dapat disajikan pada Gambar 16.

Gambar 16. Grafik Penilaian Pembinaan Soft Skill Mahasiswa melalui Kuliah Kewirausahaan

16. Kemudahan yang Diperoleh Mahasiswa dalam Memperoleh Informasi Beasiswa

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh mahasiswa terkait layanan kemahasiswaan dalam hal kemudahan yang diperoleh mahasiswa dalam memperoleh informasi beasiswa, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 19. Deskripsi Hasil Kemudahan yang Diperoleh Mahasiswa dalam Memperoleh Informasi Beasiswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Baik	4	4,40
2	Tidak Baik	12	13,19
3	Baik	54	59,34
4	Sangat Baik	21	23,08
5	Tidak Merespon	0	0,00
Total		**91**	**100%**

Berdasarkan Tabel 19 di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa sebanyak 4 orang atau 4,40% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal kemudahan yang diperoleh mahasiswa dalam memperoleh informasi beasiswa sangat tidak baik, 12 orang atau 13,19% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal kemudahan yang diperoleh mahasiswa dalam memperoleh informasi beasiswa tidak baik, 54 orang atau 59,34% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal kemudahan yang diperoleh mahasiswa dalam memperoleh informasi beasiswa baik, dan 21 orang atau 23,08% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal kemudahan yang diperoleh mahasiswa dalam memperoleh informasi beasiswa sangat baik. Sehingga dengan memperhatikan nilai pemusatan (central tendency) modus dalam komponen ini dapat dikatakan bahwa layanan kemahasiswaan di STABN Sriwijaya Tangerang Banten dalam hal kemudahan yang diperoleh mahasiswa dalam memperoleh informasi beasiswa mencapai kategori **Baik**. Secara visual deskripsi tersebut dapat disajikan pada Gambar 17.

Gambar 17. Grafik Penilaian Kemudahan yang Diperoleh Mahasiswa dalam Memperoleh Informasi Beasiswa

17. Kemudahan yang Diperoleh Mahasiswa dalam Pengurusan Beasiswa

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh mahasiswa terkait layanan kemahasiswaan dalam hal kemudahan yang diperoleh mahasiswa dalam pengurusan beasiswa, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 20. Deskripsi Hasil Kemudahan yang Diperoleh Mahasiswa dalam Pengurusan Beasiswa

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tidak Baik	7	7,69
2.	Tidak Baik	15	16,48
3.	Baik	49	53,85
4.	Sangat Baik	20	21,98
5.	Tidak Merespon	0	0,00
Total		**91**	**100%**

Berdasarkan Tabel 20 di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa sebanyak 7 orang atau 7,69% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal kemudahan yang diperoleh mahasiswa dalam pengurusan beasiswa sangat tidak baik, 15 orang atau 16,48% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal kemudahan yang diperoleh mahasiswa dalam pengurusan beasiswa tidak baik, 49 orang atau 53,85% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan

dalam hal kemudahan yang diperoleh mahasiswa dalam pengurusan beasiswa baik, dan 20 orang atau 21,98% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal kemudahan yang diperoleh mahasiswa dalam pengurusan beasiswa sangat baik. Sehingga dengan memperhatikan nilai pemusatan (central tendency) modus dalam komponen ini dapat dikatakan bahwa layanan kemahasiswaan di STABN Sriwijaya Tangerang Banten dalam hal kemudahan yang diperoleh mahasiswa dalam pengurusan beasiswa mencapai kategori **Baik**. Secara visual deskripsi tersebut dapat disajikan pada Gambar 18.

Gambar 18. Grafik Penilaian Kemudahan yang Diperoleh Mahasiswa dalam Pengurusan Beasiswa

18. Ketersediaan Poliklinik di dalam Lingkungan Kampus

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh mahasiswa terkait layanan kemahasiswaan dalam hal ketersediaan poliklinik di dalam lingkungan kampus, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 21. Deskripsi Hasil Ketersediaan Poliklinik di dalam Lingkungan Kampus

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tidak Baik	19	20,88
2.	Tidak Baik	35	38,46
3.	Baik	33	36,25
4.	Sangat Baik	4	4,40
5.	Tidak Merespon	0	0,00
Total		**91**	**100%**

Berdasarkan Tabel 21 di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa sebanyak 19 orang atau 20,88% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal ketersediaan poliklinik di dalam lingkungan kampus sangat tidak baik, 35 orang atau 38,46% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal ketersediaan poliklinik di dalam lingkungan kampus tidak baik, 33 orang atau 36,26% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal ketersediaan poliklinik di dalam lingkungan kampus baik, dan 4 orang atau 4,40% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal ketersediaan poliklinik di dalam lingkungan kampus sangat baik. Sehingga dengan memperhatikan nilai pemusatan (central tendency) modus dalam komponen ini dapat dikatakan bahwa layanan kemahasiswaan di STABN Sriwijaya Tangerang Banten dalam hal ketersediaan poliklinik di dalam lingkungan kampus mencapai kategori **TidakBaik.** Secara visual deskripsi tersebut dapat disajikan pada Gambar 19.

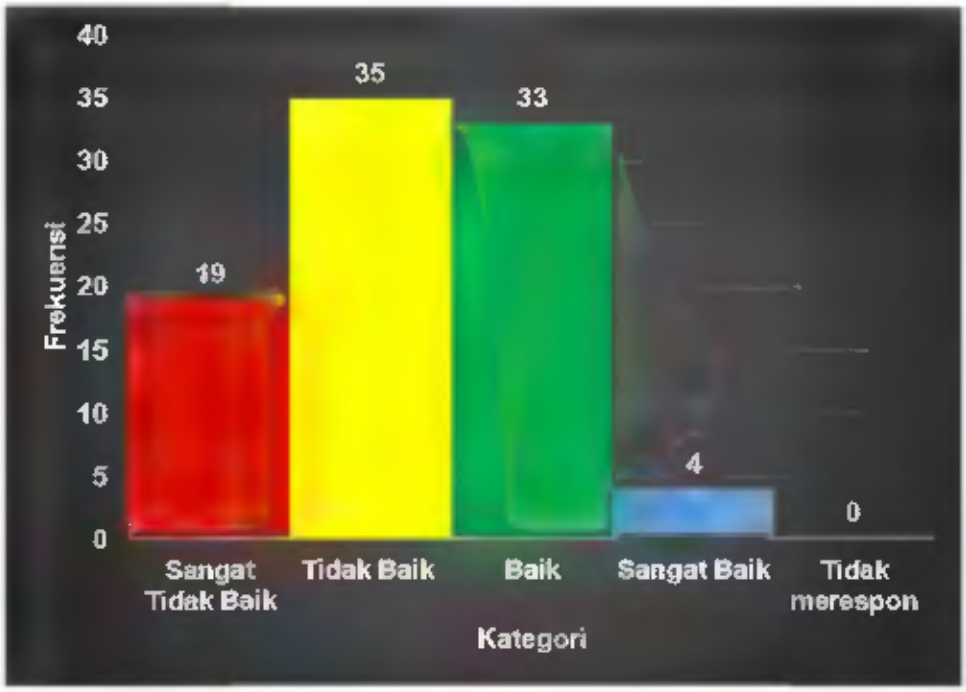

Gambar 19. Grafik Penilaian Ketersediaan Poliklinik di dalam Lingkungan Kampus

19. Layanan Poliklinik Kampus oleh Tenaga Medis/Dokter

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh mahasiswa terkait layanan kemahasiswaan dalam hal layanan poliklinik kampus oleh tenaga medis/dokter, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 22. Deskripsi Hasil Layanan Poliklinik Kampus oleh Tenaga Medis/Dokter

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tidak Baik	25	27,47
2.	Tidak Baik	43	47,25
3.	Baik	18	19,78
4.	Sangat Baik	5	5,49
5.	Tidak Merespon	0	0,00
Total		**91**	**100%**

Berdasarkan Tabel 22 di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa sebanyak 25 orang atau 27,47% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal layanan poliklinik kampus oleh tenaga medis/dokter sangat tidak baik, 43 orang atau 47,25% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal layanan poliklinik kampus oleh tenaga medis/dokter kampus tidak baik, 18 orang atau 19,78% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal layanan

poliklinik kampus oleh tenaga medis/dokter baik, dan 5 orang atau 5,49% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal layanan poliklinik kampusoleh tenaga medis/dokter sangat baik. Sehingga dengan memperhatikan nilai pemusatan (central tendency) modus dalam komponen ini dapat dikatakan bahwa layanan kemahasiswaan di STABN Sriwijaya Tangerang Banten dalam hal layanan poliklinik kampus oleh tenaga medis/dokter mencapai kategori **TidakBaik**. Secara visual deskripsi tersebut dapat disajikan pada Gambar 20.

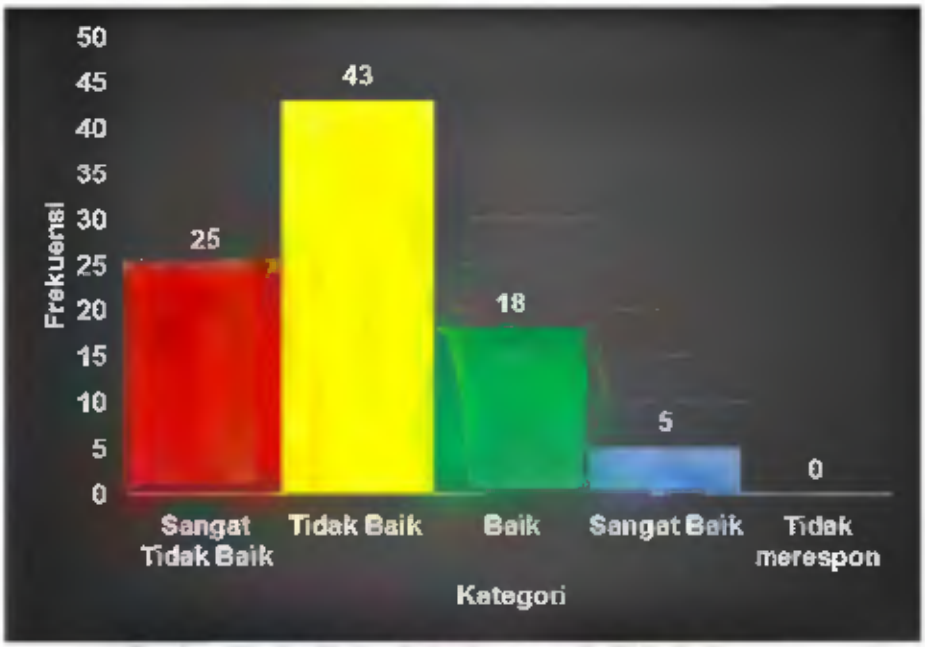

Gambar 20. Grafik Penilaian Layanan Poliklinik Kampus oleh Tenaga Medis/Dokter

20. Layanan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Laboratorium

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh mahasiswa terkait layanan kemahasiswaan dalam hal layanan pertolongan pertama pada kecelakaan di laboratorium, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 23. Deskripsi Hasil Layanan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Laboratorium

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Baik	27	29,67
2	Tidak Baik	34	37,36
3	Baik	29	31,87
4	Sangat Baik	1	1,10
5	Tidak Merespon	0	0,00
Total		**91**	**100%**

Berdasarkan Tabel 23 di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa sebanyak 27 orang atau 29,67% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal layanan pertolongan pertama pada kecelakaan di laboratoriumsangat tidak baik, 34 orang atau 37,36% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal layanan pertolongan pertama pada kecelakaan di laboratorium tidak baik, 29 orang atau 31,87% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal layanan pertolongan pertama pada kecelakaan di laboratorium baik, dan 1 orang atau 1,10% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal layanan pertolongan pertama pada kecelakaan di laboratorium sangat baik. Sehingga dengan memperhatikan nilai pemusatan (central tendency) modus dalam komponen ini dapat dikatakan bahwa layanan kemahasiswaan di STABN Sriwijaya Tangerang Banten dalam hal layanan pertolongan pertama pada kecelakaan di laboratorium mencapai kategori **Tidak Baik**. Secara visual deskripsi tersebut disajikan pada Gambar 21.

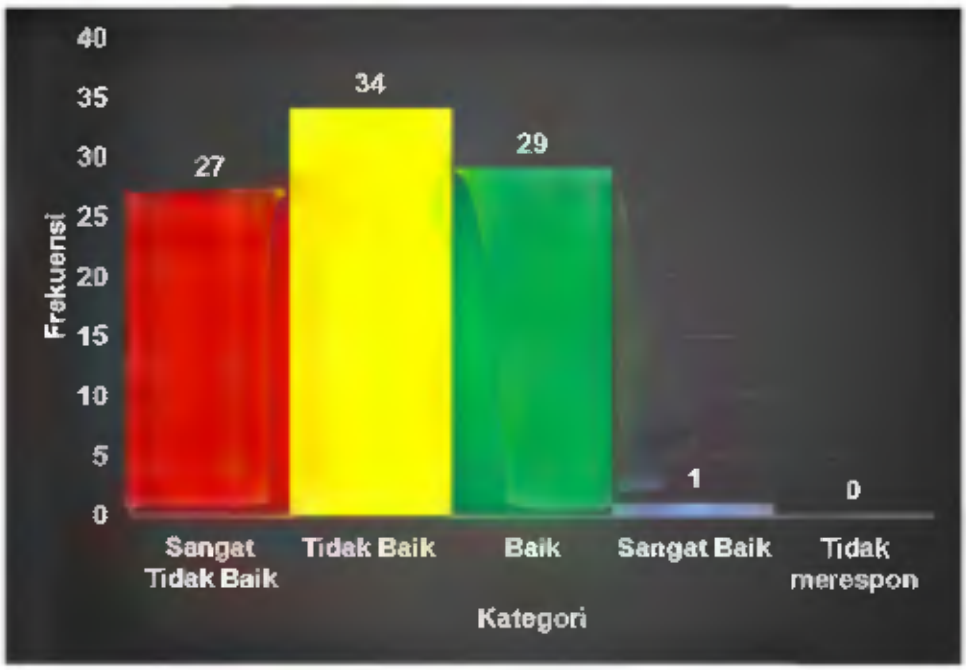

Gambar 21. Grafik Penilaian Layanan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Laboratorium

21. Ketersediaan Kotak Saran bagi Mahasiswa untuk Memberikan Masukan bagi Pengembangan Kampus

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh mahasiswa terkait layanan kemahasiswaan dalam hal ketersediaan kotak saran bagi mahasiswa untuk memberikan masukan bagi pengembangan kampus, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 24. Deskripsi Hasil Ketersediaan Kotak Saran bagi Mahasiswa untuk Memberikan Masukan bagi Pengembangan Kampus

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tidak Baik	15	16,48
2.	Tidak Baik	26	28,57
3.	Baik	34	37,36
4.	Sangat Baik	16	17,58
5.	Tidak Merespon	0	0,00
Total		**91**	**100%**

Berdasarkan Tabel 24 di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa sebanyak 15 orang atau 16,48% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal ketersediaan kotak saran bagi mahasiswa untuk memberikan masukan bagi pengembangan kampussangat tidak baik, 26 orang atau 28,57% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal ketersediaan kotak saran bagi mahasiswa untuk memberikan masukan bagi pengembangan kampus tidak baik, 34 orang atau 37,36% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal ketersediaan kotak saran bagi mahasiswa untuk memberikan masukan bagi pengembangan kampus baik, dan 16 orang atau 17,58% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal ketersediaan kotak saran bagi mahasiswa untuk memberikan masukan bagi pengembangan kampus sangat baik. Sehingga dengan memperhatikan nilai pemusatan (central tendency) modus dalam komponen ini dapat dikatakan bahwa layanan kemahasiswaan di STABN Sriwijaya Tangerang Banten dalam hal ketersediaan kotak saran bagi mahasiswa untuk memberikan masukan bagi pengembangan kampus mencapai kategori **Baik**. Secara visual deskripsi tersebut dapat disajikan pada Gambar 22.

Gambar 22. Ketersediaan Kotak Saran bagi Mahasiswa untuk Memberikan Masukan bagi Pengembangan Kampus

22. Ketersediaan Jaringan WiFi bagi Mahasiswa

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh mahasiswa terkait layanan kemahasiswaan dalam hal ketersediaan jaringan WiFi bagi mahasiswa untuk, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 25. Deskripsi Hasil Ketersediaan Jaringan Wifi bagi Mahasiswa

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tidak Baik	1	1,10
2.	Tidak Baik	8	8,79
3.	Baik	34	37,36
4.	Sangat Baik	48	52,75
5.	Tidak Merespon	0	0,00
Total		**91**	**100%**

Berdasarkan Tabel 24 di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa sebanyak 1 orang atau 1,10% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal ketersediaan jaringan WiFi bagi mahasiswa sangat tidak baik, 8 orang atau 8,79% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal ketersediaan jaringan WiFi bagi mahasiswa tidak baik, 34 orang atau 37,36% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal ketersediaan jaringan WiFi bagi

mahasiswa baik, dan 48 orang atau 52,75% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal ketersediaan jaringan WiFi bagi mahasiswa sangat baik. Sehingga dengan memperhatikan nilai pemusatan (central tendency) modus dalam komponen ini dapat dikatakan bahwa layanan kemahasiswaan di STABN Sriwijaya Tangerang Banten dalam hal ketersediaan jaringan WiFi bagi mahasiswa mencapai kategori **Sangat Baik**. Secara visual deskripsi tersebut disajikan pada Gambar 23.

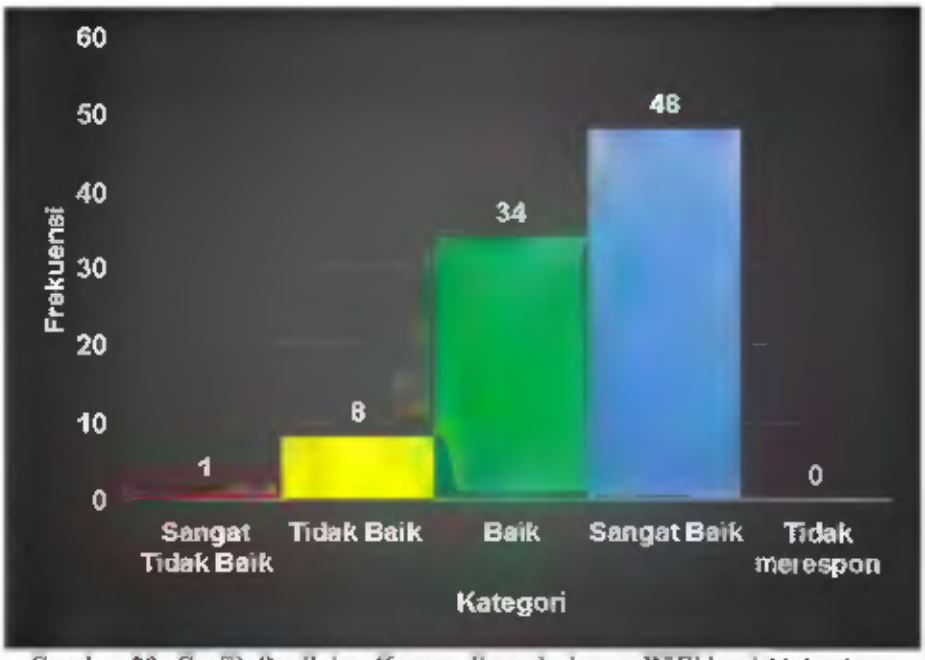

Gambar 23. Grafik Penilaian Ketersediaan Jaringan WiFi bagi Mahasiswa

23. Ketersediaan Laboratorium Komputer untuk Menunjang Proses Akademik Mahasiswa

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh mahasiswa terkait layanan kemahasiswaan dalam hal ketersediaan laboratorium komputer untuk menunjang proses akademik mahasiswa, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 26. Deskripsi Hasil KetersediaanLaboratorium Komputer untuk Menunjang Proses Akademik Mahasiswa

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tidak Baik	1	1,10
2.	Tidak Baik	5	5,49
3.	Baik	35	38,46
4.	Sangat Baik	50	54,95
5.	Tidak Merespon	0	0,00
Total		**91**	**100%**

Berdasarkan Tabel 26 di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa sebanyak 1 orang atau 1,10% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal ketersediaan laboratorium komputer untuk menunjang proses akademik mahasiswa sangat tidak baik, 5 orang atau 5,49% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal ketersediaan laboratorium komputer untuk menunjang proses akademik mahasiswa tidak baik, 35 orang atau 38,46% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal ketersediaan laboratorium komputer untuk menunjang proses akademik mahasiswa baik, dan50 orang atau 54,95% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal ketersediaan laboratorium komputer untuk menunjang proses akademik mahasiswa sangat baik. Sehingga dengan memperhatikan nilai pemusatan (central tendency) modus dalam komponen ini dapat dikatakan bahwa layanan kemahasiswaan di STABN Sriwijaya Tangerang Banten dalam hal ketersediaan laboratorium komputer untuk menunjang proses akademik mahasiswa mencapai kategori **Sangat Baik**. Secara visual deskripsi tersebut dapat disajikan pada Gambar 24.

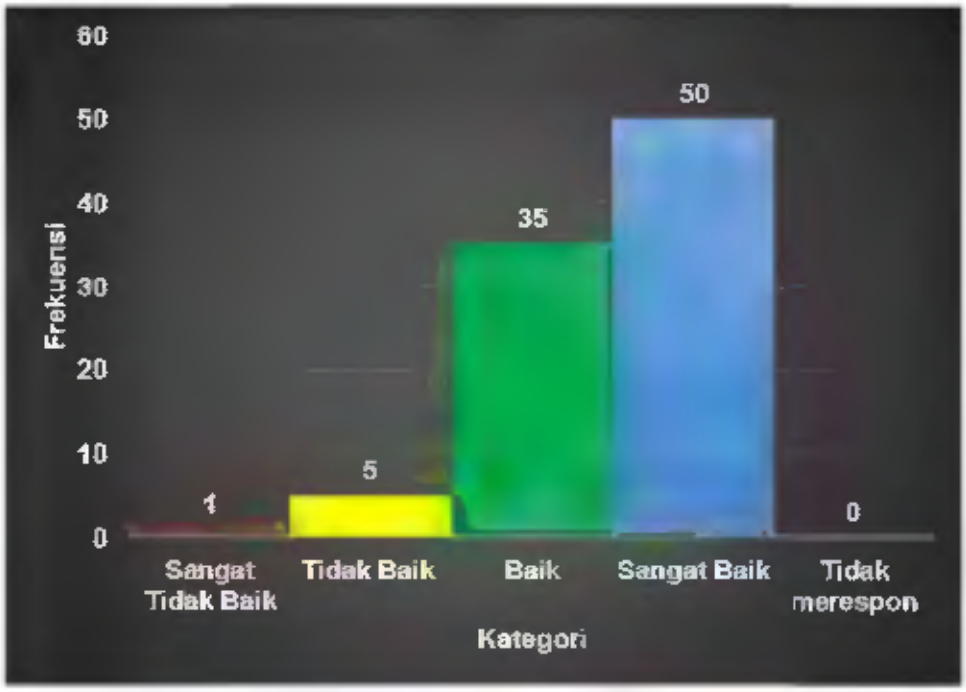

Gambar 24. Grafik Penilaian Ketersediaan Laboratorium Komputer untuk Menunjang Proses Akademik Mahasiswa

24. Pembimbingan Kerohanian bagi Mahasiswa

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh mahasiswa terkait layanan kemahasiswaan dalam hal pembimbingan kerohanian bagi mahasiswa, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 27. Deskripsi Hasil Pembimbingan Kerohanian bagi Mahasiswa

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tidak Baik	7	7,69
2.	Tidak Baik	4	4,40
3.	Baik	46	50,55
4.	Sangat Baik	34	37,36
5.	Tidak Merespon	0	0,00
Total		**91**	**100 %**

Berdasarkan Tabel 27 di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa sebanyak 7 orang atau 7,69% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pembimbingan kerohanian bagi mahasiswa sangat tidak baik, 4 orang atau 4,40% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pembimbingan kerohanian bagi mahasiswa tidak baik, 46 orang atau 50,55% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pembimbingan kerohanian bagi mahasiswa baik, dan34 orang atau 37,36% mahasiswa menilai bahwa layanan kemahasiswaan dalam hal pembimbingan kerohanian bagi mahasiswa sangat baik. Sehingga dengan memperhatikan nilai pemusatan (central tendency) modus dalam komponen ini dapat dikatakan bahwa layanan kemahasiswaan di STABN Sriwijaya Tangerang Banten dalam hal pembimbingan kerohanian bagi mahasiswa mencapai kategori **Baik**. Secara visual deskripsi tersebut dapat disajikan pada Gambar 25.

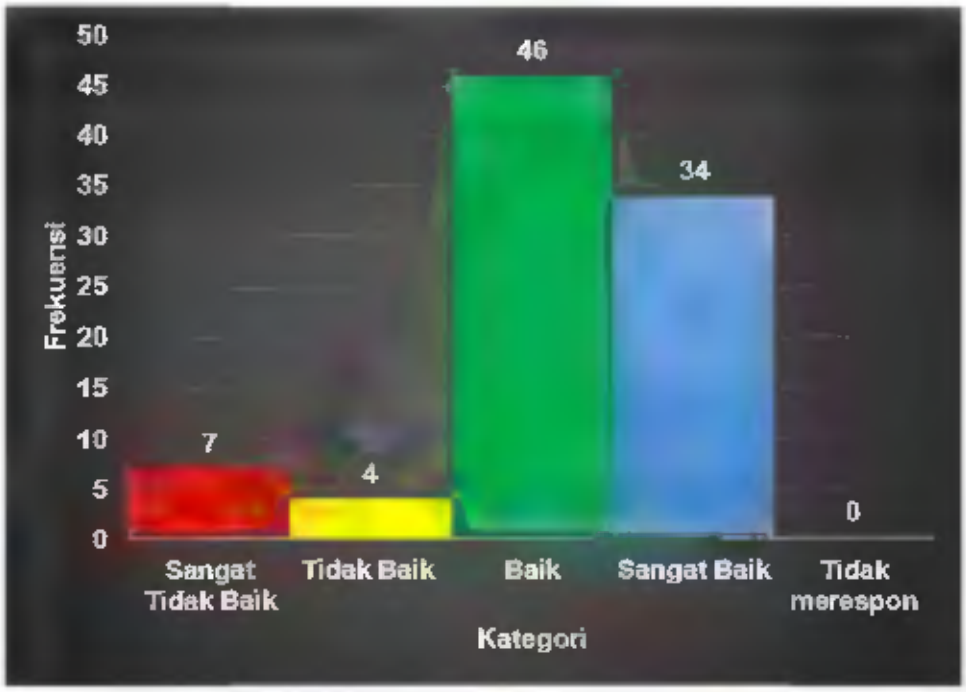

Gambar 25. Grafik Penilaian Pembimbingan Kerohanian bagi Mahasiswa